

## Ulasan Pasar

**Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Rabu, 24 April 2019 bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan yang dipicu oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika akibat beberapa sentimen di eksternal maupun sentimen domestik.**

Perubahan harga Surat Utang Negara mencapai 440 bps yang mendorong naiknya tingkat imbal hasil hingga sebesar 54 bps. Adapun untuk Surat Utang Negara seri acuan, keseluruhan serinya mengalami penurunan harga yang mengakibatkan adanya rata-rata perubahan tingkat imbal hasil naik sebesar 4 bps, dimana pada Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun mengalami penurunan harga sebesar 7 bps yang mendorong terjadinya kenaikan tingkat imbal hasil sebesar 1,5 bps di level 7,103% dan diikuti oleh Surat Utang Negara seri acuan bertenor 10 tahun dan 15 tahun yang mengalami koreksi harga masing-masing sebesar 27 bps dan 51 bps sehingga berdampak pada meningkatnya imbal hasil sebesar 3,7 bps di level 7,632% dan 5,8 bps di level 8,086%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 20 tahun didapati penurunan harga sebesar 42 bps yang mengakibatkan terjadinya kenaikan imbal hasil sebesar 4,3 bps di level 8,212%.

Pada perdagangan kemarin, harga Surat Utang Negara mengalami penurunan ditengah beberapa sentimen domestik dan eksternal. Adapun yang menjadi sentimen di domestik pada perdagangan obligasi kemarin adalah menjelang diselenggarakannya Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia, sehingga para pelaku pasar cenderung untuk menahan diri melakukan transaksi di pasar sekunder. Hal ini sesuai dengan volume perdagangan kemarin yang mengalami penurunan dibandingkan dengan perdagangan sebelumnya. Perkiraan kami Bank Indonesia masih akan mempertahankan suku bunga acuannya pada level 6,00% dimana pada kondisi saat ini fundamental ekonomi domestik di Indonesia cukup baik dimana inflasi terjaga pada level 2,48%. Adapun untuk sentimen eksternal yang memicu terjadinya penurunan harga obligasi didorong oleh perselisihan yang terjadi antara Amerika dan Uni Eropa terkait anjloknya laba bersih pabrikan motor Harley Davidson akibat bea yang diterapkan Eropa. Selain itu, ditengah ketidakpastian isu Brexit serta adanya isu ingin menyudutkan Theresa May dari jabatannya sebagai Perdana Menteri Inggris akan berdampak pada kondisi pasar yang semakin bergejolak sehingga memicu pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang utama dunia, termasuk Dollar Amerika.

Perubahan harga juga terlihat pada perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika ditengah penurunan tingkat imbal hasil US Treasury. Kenaikan harga didapati pada sebagian besar seri Surat Utang Negara berdenominasi mata uang Dollar Amerika. Harga INDO24 dan INDO29 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,6 bps dan 10,8 bps sehingga berdampak terjadinya penurunan tingkat imbal hasil sebesar 1,4 bps di level 3,414% dan 1,3 bps di level 3,869%. Adapun harga dari INDO44 dan INDO49 mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar 19 bps dan 25 bps sehingga berdampak pada turunnya tingkat imbal hasil sebesar 1,1 bps di level 4,732% dan 1,4 bps di level 4,607%.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp16,58 triliun dari 40 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan. Obligasi Negara Ritel Indonesia dengan seri ORI013 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,83 triliun dari 18 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0077 senilai Rp1,70 triliun dari 26 kali transaksi kemudian diikuti dengan perdagangan Obligasi Negara FR0079 sebesar Rp1,53 triliun dari 122 kali transaksi. Adapun dari perdagangan Sukuk Negara, Project Based Sukuk dengan seri PBS013 mengalami volume terbesar senilai Rp774,50 miliar dari 10 kali transaksi.

## Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

## Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
ORI013	100,20	98,90	99,70	1826,16	18
FR0077	104,30	103,15	104,25	1705,31	26
FR0079	104,25	100,99	101,01	1531,88	122
SPN12191010	97,39	97,39	97,39	1200,00	5
FR0068	104,40	101,30	102,15	1186,74	56
FR0056	104,90	104,00	104,02	1136,58	16
FR0078	104,45	103,80	104,00	924,54	50
FR0064	96,21	89,75	90,10	796,52	18
FR0063	95,24	95,01	95,01	776,92	15
FR0071	108,75	108,14	108,40	522,07	16

Sumber : IDX

## Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS013	99,99	99,97	99,98	774,50	10
PBS014	99,50	98,85	98,92	440,00	11
PBS016	99,50	99,50	99,50	200,00	2
SR010	98,50	96,00	98,10	106,63	27
SPNS01082019	98,43	98,43	98,43	100,00	1
SPNS08052019	99,81	99,81	99,81	100,00	1
PBS012	102,51	102,25	102,51	80,00	3
PBS015	92,09	91,93	92,09	52,00	4
SR009	100,20	99,25	100,11	25,97	8

Sumber : IDX

Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan lebih kecil daripada volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp781,14 miliar dari 74 seri obligasi korporasi yang ditransaksikan. Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A (BBRI02ACN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp74,00 miliar dari 2 kali transaksi dan diikuti oleh Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 Seri A (TUF104ACN1) senilai Rp72,80 miliar dari 4 kali transaksi. Sementara itu, volume untuk Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 Seri B (WSKT03BCN2) sebesar Rp66,00 miliar dari 2 kali perdagangan dan Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank IV Tahap III Tahun 2018 Seri D (BEXI04DCN3) sebesar Rp50,00 miliar dari 5 kali transaksi.

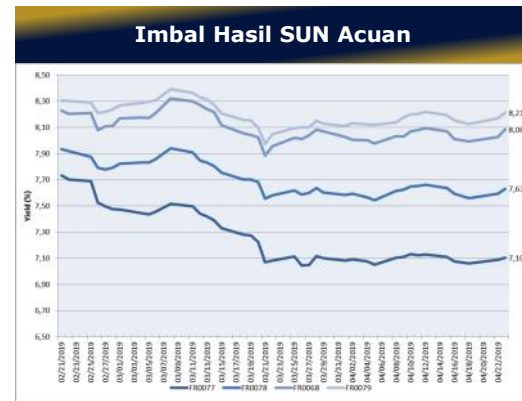
Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan kemarin melemah sebesar 25 pts (0,17%) di level 14104,00 per Dollar Amerika dimana pelemahan nilai tukar Rupiah terjadi sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14088,00 hingga 14126,00 per Dollar Amerika. Nilai tukar mata uang Rupiah tersebut mengalami pelemahan ditengah pelemahan sebagian besar mata uang regional. Adapun yang memimpin penguatan pada mata uang regional pada perdagangan kemarin yaitu mata uang Renminbi China (CNY) sebesar 0,12%. Sedangkan untuk mata uang regional yang mengalami pelemahan mata uang tertinggi didapati pada mata uang Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,77% yang diikuti pelemahan mata uang Peso Filipina (PHP) sebesar 0,36% dan Rupee India sebesar 0,26%. Sementara itu, mata uang Dollar Singapura (SGD), Baht Thailand (THB), dan Rupiah Indonesia (IDR) masing-masing mengalami pelemahan sebesar 0,18%; 0,17%; dan 0,17% terhadap Dollar Amerika.

Sementara itu, tingkat imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun mengalami penurunan sehingga masing-masing berada pada level 2,522% dan 2,937%. Hal ini seiring dengan kondisi pasar saham utama Amerika dimana pada indeks DJIA ditutup melemah sebesar 22 bps di level 26597,05 dan untuk indeks NASDAQ melemah sebesar 23 bps di level 8102,02. Adapun untuk pasar obligasi Inggris (Gilt) bertenor 30 tahun mengalami penurunan imbal hasil sehingga berada pada level 1,707% dan surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama didapati penurunan imbal hasil di level 0,628%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan bergerak terbatas dengan kecenderungan mengalami penurunan. Potensi penurunan harga Surat Utang Negara tersebut didorong oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika akibat pesismisnya para pelaku pasar terhadap beberapa sentimen baik dari domestik maupun dari eksternal. Hanya saja, dengan kondisi fundamental ekonomi domestik yang cukup baik maka para pelaku pasar akan cenderung beralih kepada aset negara berkembang, termasuk Indonesia, ditengah gejolak perekonomian global.

**Rekomendasi**

Dengan kondisi tersebut, maka kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara. Kami merekomendasikan kepada investor untuk melakukan strategi trading di tengah pergerakan harga Surat Utang Negara yang cenderung bergerak berfluktuasi dengan fokus kepada pergerakan nilai tukar Rupiah. Adapun seri - seri yang menarik pada kondisi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: FR0053, FR0061, FR0070, FR0056, dan FR0071.



Sumber : Bloomberg



Sumber : IBPA, Bloomberg



Sumber : Bloomberg

## Berita Pasar

- Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara Seri PBS-012 Pada Tanggal 23 April 2019 Dengan Cara Private Placement**

Pemerintah telah melaksanakan penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan cara Private Placement pada tanggal 23 April 2019 dengan nilai nominal sebesar Rp641,59 miliar. SBSN yang diterbitkan merupakan seri PBS-012 dengan status dapat diperdagangkan (*tradable*).

Adapun pokok-pokok terms & conditions SBSN seri PBS-012 yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

No.	Deskripsi	PBS-012
1.	Nilai Nominal	Rp641.594.000.000,00
2.	Bentuk dan Jenis SBSN	Dapat diperdagangkan ( <i>tradable</i> )
3.	Imbal Hasil ( <i>Yield</i> )	8,10%
4.	Tingkat Imbalan / Kupon (per tahun)	Fixed 8,875% p.a.
5.	Tanggal Terbit	23 April 2019
6.	Tanggal Jatuh Tempo	15 November 2031
7.	Pembayaran Imbalan Pertama	15 Mei 2019
8.	Tanggal Pembayaran Imbalan	Setiap tanggal 15 Mei dan 15 November

### Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

### Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,535	2,566	↓ -0,031	-1,20%
UK	1,189	1,225	↓ -0,036	-2,92%
Germany	0,011	0,040	↓ -0,029	-73,15%
Japan	-0,044	-0,035	↓ -0,009	-25,73%
Philippines	6,045	6,083	↓ -0,037	-0,62%
Singapore	2,149	2,182	↓ -0,033	-1,53%
Thailand	2,467	2,479	↓ -0,012	-0,48%
Indonesia (USD)	3,871	3,898	↓ -0,027	-0,69%
Indonesia	7,660	7,636	↑ 0,024	0,31%
Malaysia	3,837	3,872	↓ -0,035	-0,89%
China	3,435	3,395	↑ 0,040	1,17%

Sumber : Bloomberg

### Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating			
	AAA	AA	A	BBB
1	122,79	160,47	274,47	448,41
2	123,96	163,74	276,78	484,14
3	123,86	166,18	280,42	514,51
4	124,47	168,17	286,80	544,81
5	125,94	170,02	296,11	572,79
6	127,81	171,95	307,96	595,97
7	129,58	174,08	321,70	613,25
8	130,87	176,47	336,63	624,77
9	131,49	179,12	352,11	631,36
10	131,38	182,00	367,59	634,13

Sumber : IBPA, Bloomberg

### Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BBRI02ACN4	idAAA	94,61	94,59	94,61	74,00	2
TUFIO4ACN1	idAA+	103,77	103,72	103,77	72,80	4
WSKT03BCN2	A-(idn)	96,91	96,89	96,91	66,00	2
BEXIO4DCN3	idAAA	105,00	104,68	105,00	50,00	5
ADMF04CCN3	idAAA	100,54	100,52	100,52	40,00	2
MYOR01CN3	idAA	98,90	98,75	98,90	40,00	5
BNII02CN2	idAAA	93,97	93,95	93,97	36,00	2
SMGR01CN1	idAA+	99,51	99,49	99,51	32,00	2
SMASDF01ACN1	AAA(idn)sy	100,22	100,20	100,22	30,00	2
SMBNII01CN2	idAAA(sy)	99,77	99,75	99,77	30,00	2

Sumber : IDX





Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg

## MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

### Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy  
thendra.crisnanda@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction  
muhamad.setiawan@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52317

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### Tomy Zulfikar

Research Analyst  
tomy.zulfikar@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52316

### Khazar Srikandi

Research Associate  
khazar.srikandi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52313

### Ikhsan Hadi Santoso

Research Associate  
ikhsan.santoso@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

## MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

### Andri Irvandi

Head of Capital Market  
andri.irvandi@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales  
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3266

### I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Annie Djatmiko

Fixed Income Sales  
prabawani.anjayani@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3294

### Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales  
yoni.oetoro@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3230

### Prama Ditya Noor Izmi Irianto

Fixed Income Sales  
prama.irianto@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3226

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months  
**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months  
**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months  
**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

### PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.